

KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Received: 29 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Nur Ainia¹, Kurniah Astutik²

Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email : degaay30@gmail.com , kurniahastutik99@gmail.com

Abstract

A principal's instructional leadership is a crucial factor in supporting the successful implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in primary schools by enhancing the quality of the learning process. This study aims to analyze the role of the principal's instructional leadership in improving the quality of Kurikulum Merdeka-based instruction in primary schools. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results indicate that principals conduct continuous academic supervision, professional guidance, training, and instructional evaluation, thereby enhancing teachers' pedagogical and professional competencies. Furthermore, principals foster collaboration among teachers and cultivate a school culture that effectively supports the implementation of the Kurikulum Merdeka. These findings demonstrate the impact of instructional leadership, as principals act as instructional leaders who provide direction, mentoring, motivation, and support for instructional innovation. Thus, the principal's instructional leadership contributes to improving instructional quality and strengthening the implementation of the Kurikulum Merdeka, while also positively influencing student learning outcomes and character development in primary schools.

Keyword: Instructional Leadership, Principal, Instructional Quality, Kurikulum Merdeka, Primary School.

Abstrak

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, pembinaan profesional, pelatihan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selain itu, kepala sekolah membangun kolaborasi antarguru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan arahan, pendampingan, motivasi, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan abad ke-21. Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka, sekolah dituntut mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta mendorong penguatan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan implementasi kurikulum tersebut tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan, membina, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut (Hallinger, 2011a, 2011b), kepemimpinan instruksional merupakan bentuk kepemimpinan yang memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan guru, pengelolaan kurikulum, supervisi akademik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Hallinger dan Murphy (1985) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional secara efektif mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penetapan tujuan sekolah, supervisi pembelajaran, serta pemantauan kemajuan belajar peserta didik. Penelitian Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) juga membuktikan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan model kepemimpinan lainnya. However, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada konteks umum mengenai efektivitas kepemimpinan sekolah sehingga belum secara khusus mengkaji implementasi kepemimpinan instruksional dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Di Indonesia, penelitian mengenai kepemimpinan instruksional juga menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Berbagai kajian menemukan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik, pengembangan profesional berkelanjutan, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan instruksional yang efektif mampu memperkuat implementasi kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. However, berbagai penelitian tersebut masih

menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum optimal, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih beragam, serta strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara komprehensif di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru atau efektivitas sekolah secara umum, sedangkan strategi kepemimpinan instruksional yang secara langsung mendukung implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif serta menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan instruksional merupakan model kepemimpinan yang menempatkan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai fokus utama kepala sekolah. Menurut Hallinger dan Murphy (1985), kepemimpinan instruksional terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu menetapkan visi dan tujuan sekolah (*defining the school mission*), mengelola program pembelajaran (*managing the instructional program*), serta mengembangkan iklim belajar yang positif (*promoting a positive school learning climate*). Model tersebut menekankan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan supervisi akademik, mengoordinasikan kurikulum, memantau perkembangan belajar peserta didik, serta mendorong pengembangan profesional guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan instruksional berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang

aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar karena mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional, kualitas pembelajaran, dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, kemudian menafsirkan dan menarik kesimpulan secara sistematis. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar diperoleh hasil penelitian yang objektif dan komprehensif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kepemimpinan instruksional tidak hanya berorientasi pada aspek administrasi sekolah, tetapi lebih menekankan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru, supervisi akademik, pengelolaan kurikulum, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional mampu menjadi pemimpin pembelajaran (*leader of learning*) yang mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan (Hallinger, 2011a)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan asesmen diagnostik, serta mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, pelatihan, diskusi profesional, dan komunitas belajar guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryana & Iskandar, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Budaya sekolah yang kolaboratif memungkinkan guru saling berbagi praktik baik (*best practices*), menyusun perangkat ajar secara bersama, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Menurut (Rahayu et al., 2022), implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran sehingga diperlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memfasilitasi kreativitas dan inovasi guru.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik secara terencana mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Supervisi tidak lagi bersifat mencari kesalahan, tetapi menjadi proses pendampingan profesional yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Hallinger & Heck, 2011)

Di sisi lain, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi, tetapi juga oleh kemampuannya membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu menciptakan komunikasi terbuka akan lebih mudah menggerakkan guru untuk melakukan perubahan pembelajaran. Guru merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi kerja guru serta kualitas pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, kepemimpinan instruksional juga berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru yang memperoleh pembinaan secara berkelanjutan cenderung mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka akan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Leithwood et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah memberikan pengaruh tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kualitas guru dan iklim pembelajaran di sekolah.

Selain meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah juga berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik, observasi pembelajaran, refleksi guru, serta rapat evaluasi sekolah. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam menyusun program peningkatan mutu pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, proses peningkatan kualitas pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvement*).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kompetensi profesional guru, berkembangnya budaya kolaboratif, meningkatnya kualitas proses pembelajaran, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan instruksional melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kapasitas kepemimpinan agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, membina, memotivasi, dan mendampingi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepemimpinan instruksional diwujudkan melalui penyusunan visi pembelajaran,

pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan kompetensi guru, penguatan budaya kolaboratif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru, mendorong terciptanya inovasi pembelajaran, memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kebaruan kajian ini terletak pada penegasan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan instruksional yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian tersebut, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan instruksional melalui pelatihan, pendampingan profesional, dan penguatan komunitas belajar sehingga mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Guru juga diharapkan aktif mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, sehingga dapat memperkaya pengembangan teori maupun praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Kitab Suci: al-Qur'ân dan Injil—QS. al-Fâtihah [1]: 4; Perjanjian Baru, Yoh. 20: 31.
- Hallinger, P. (2011). *Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research*. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). *Assessing the instructional management behavior of principals*. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). *The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*. *Educational Administration Quarterly*.

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Artikel *Principal instructional leadership: Implications for curriculum design, implementation, and evaluation*. *Curricula: Journal of Curriculum Development* (2025).
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2011). Conceptual and methodological issues in studying school leadership effects as a reciprocal process. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(2), 149–173. <https://doi.org/10.1080/09243453.2011.565777>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Astutik, K. (2025). Character Strengthening in the Implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Towards the Golden Generation.
- Astutik, K., Destiani, L. P., & Hasanah, P. H. (2024). Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children.
- Astutik, K. (2021, September). Gerakan Literasi Digital Keluarga Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistic Pada Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Astutik, K. (2026). Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Percaya Diri Sejak Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 44-55.
- Astutik, K., Hadi, H. P., Putri, R. A., & Tsani, U. H. (2025). Transisi PAUD–SD Menyenangkan dengan Kolaborasi Pendampingan Kemampuan Fondasi Dasar Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 13(1), 80-89.
- Suroso, S., & Astutik, K. (2024). Interpersonal Communication between Teachers and Students in Facilitating the Teaching and Learning Process.